



Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Karakter Islami Peserta Didik SMAN 43 Jakarta

Andhika Saputra¹, Ai Fatimah Nur Fuad²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: peruosa7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01 Keywords: <i>Islamic Spirituality; Character; Students.</i>	This research aims to evaluate the effectiveness of Islamic spiritual extracurricular activities in shaping the Islamic character of students at SMAN 43 Jakarta. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to Islamic spiritual extracurricular activities. The respondents of this research are Rohis extracurricular teachers, Rohis extracurricular administrators. The results of the research show that Islamic spiritual extracurricular activities at SMAN 43 Jakarta have a clear aim to shape the Islamic character of students. Students are actively involved in various activities, such as Quran studies, religious discussions, and social activities based on Islamic values. The existence of structured and sustainable activity planning makes a positive contribution to students' understanding of Islamic teachings.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01 Kata kunci: <i>Rohani Islam; Karakter; Peserta Didik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMAN 43 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Responden penelitian ini adalah guru Pembina ekstrakurikuler Rohis, pengurus Ekstrakurikuler Rohi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 43 Jakarta memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti kajian Quran, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. Adanya perencanaan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.

I. PENDAHULUAN

Melihat laju perkembangan zaman yang sampai saat ini terus mengalami laju pertumbuhan teknologi dan peradaban yang cukup pesat dan masuk hingga kedalam ranah kehidupan (Akbar & Noviani, 2019). Hal ini tentu menjadi suatu keuntungan dan ancaman yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, terlebih apabila pengendalian sosial media yang minim (Nurhadiyanto, 2019) dilakukan atau digerakkan oleh satu individu akan memberi dampak kepada perubahan karakter seseorang karena dapat mendoktrinalisasi seseorang lewat tontonan dan akhirnya terobsesi secara berlebihan kepada salah satu figur yang membawa dampak negatif.

Disamping hal itu, terlihat pada zaman sekarang karakter remaja pada saat ini mengalami dekadensi yang cukup parah dalam bertingkah laku baik secara *citizenship* ataupun *netizenship*, imbasnya ialah kepada pelanggaran-pelanggaran norma yang telah ada. Dan pengaruh globalisasi yang membawa pengaruh

budaya barat seperti pornografi, gaya hidup yang hedon dan liberal, cara berpakaian mengakibatkan sukarnya membentuk karakter yang utuh pada diri remaja (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021).

Perilaku mencerminkan hilangnya karakter pada diri remaja ialah kasus pelecehan seksual dan kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini, *bullying*, tawuran antar pelajar dan penyalahgunaan narkoba serta kenakalan remaja yang lainnya (Mintawati, Abidin, Vebrianti, Handayani, & Pradesa, 2023). Masalah-masalah ini menjadi perbincangan cukup serius, terlebih generasi sekarang disiapkan untuk menuju kepada generasi emas 2045, namun jika berkaca dari kejadian atas, apakah akan siap remaja pada saat ini mewujudkan generasi yang berpikir visioner dan berdampak kedepan apabila penekanan dan pembinaan karakter masih minim dilakukan untuk membentuk karakter yang utuh guna menyiapkan kepribadian remaja untuk siap membentengi diri dari

hal yang bersifat agitatif (Zufiyardi, Chandra, Susanti, Mangesa, & Sanulita, 2023).

Dalam pandangan Islam potensi karakter manusia terbagi menjadi dua, yaitu baik dan buruk. Manusia menjadi makhluk yang dapat memilih untuk menjalankan satu diantara kedua hal tersebut. Ayat yang berkenaan dengan pandangan sebelumnya ialah firman Allah SWT dalam al-Qur`an surat as-Syams ayat 8:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Yang memiliki arti bahwa Allah lah yang mengilhamkan kepada manusia entah itu jalan kejahatan (keburukan) dan jalan ketaqwaan (kebaikan) (Purnami, 2016). Tinggal manusianya saja yang dapat mengaplikasikan salah satu dari dua sifat tersebut, dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keinginan karakter manusia lebih condong kemana ditentukan oleh keluarga, dan lingkungan sekitar.

Dengan kata lain dibutuhkan suatu wadah yang menunjang pembinaan dalam pembentukan karakter remaja berbasis islami. Dalam hal ini pendidikan yang paling tepat untuk pola pembinaan karakter, karena menjadi suatu sarana preventif dalam pengendalian dampak negatif yang merambah kedalam diri peserta didik (Wahyuni, 2023). Dan disebutkan juga dalam UUD 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna memanifestasikan suasana belajar dan pembelajaran yang bertujuan agar nantinya peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan dalam nilai keagamaan, emosional, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara" (Burhanuddin, 2019).

Hal pertama yang disebut dari pasal diatas ialah "mempunyai kekuatan dalam nilai keagamaan", berarti yang menjadi prioritas dalam pembentukan karakter ialah harus berbasis agama (islam), karena islam telah mengajarkan manusia tentang berhubungan sosial yang baik dan benar sesuai dengan syariatnya.

Dalam hal ini, pembentukan karakter melalui pendidikan formal saja tidak cukup, harus ada kegiatan tambahan yang berorientasi kepada pembinaan karakter berbasis islami agar terpenuhi dan terbentuk karakter peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya di lingkup sekolah ataupun masyarakat sekitar. Berikutnya jika sudah ada kegiatan yang berorientasi kepada pembinaan karakter peserta didik yang disedia-

kan dan diselenggarakan oleh sekolah maka harus ditinjau seberapa jauh efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

Bentuk yang bisa yang bisa dihadirkan ialah dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang bergerak dalam bidang keagamaan. dan hal tersebut nantinya menjadi stimulus untuk peserta didik guna menciptakan suasana yang kondusif dan spiritual pada lingkungan pendidikan jenjang menengah atas, dan mampu melahirkan insan yang bertaqwa dengan memegang teguh pada norma agama (Aziz, Safi'i, & Setiawan, 2023). Melihat dari penelitian serupa yang dilakukan oleh M sukron Makmun tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa jenjang pendidikan menengah atas. Yang dapat disimpulkan yaitu kontribusi Rohis berpengaruh besar terhadap sikap keagamaan siswa (Makmun, 2021).

Riset yang dilaksanakan oleh Ali Noer tentang upaya ekstrakurikuler kerohanian islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Yang dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Rohis, sikap spiritual peserta didik pada jenjang menengah kejuruan Ibnu Taimiyah Pekanbaru mendapat peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase 82,85% (Noer, Tambak, & Rahman, 2017). Serupa dengan topik diatas, riset yang dilakukan oleh Heri dan Dian tentang peran ekstrakurikuler Rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. Yang dapat disimpulkan hasilnya ialah bahwa kegiatan Rohis memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam lingkup rumah, sekolah dan lingkungan sekitar (Sujianto et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Hartati tentang efektivitas kegiatan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam siswa di SMAN 2 DAN SMAN 4 Kabupaten Kaur. Yang dapat disimpulkan hasilnya ialah masih kurang efektifnya peran Rohis dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam, karena masih ada sebagian siswa memiliki karakter yang masih belum memiliki kesadaran yang tinggi (Hartati, 2017). Riset ini coba untuk meninjau mengenai keefektifan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis, agar nantinya para pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang membangun dalam hal penelitian ataupun tulisan lanjutan di waktu mendatang. Dan untuk membangun pola pikir tentang urgensi dan relevansinya dari kegiatan Rohis terhadap

pembentukan karakter agar dapat menciptakan generasi yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan mendasar pada penelitian ini ialah terletak dari tempat sasaran penelitian dan coba untuk menggali seberapa jauh efektivitas kegiatan Rohis terhadap pembentukan karakter islami peserta didik di SMAN 43 Jakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian pada riset ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor memiliki pendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif atau kata tertulis, data dari lisan orang-orang melalui wawancara dan observasi melalui perilaku yang diamati (Bloom & Reenen, 2013). Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan studi kasus, dan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler rohani islam. Marshall berpendapat bahwa "Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku dalam penelitian" (Silalahi, Munthe, Sitorus, & Purba, 2023).

Wawancara digunakan sebagai bentuk diskusi tidak terstruktur yang bertujuan untuk memprioritaskan pengumpulan dan transkrip data, sedangkan observasi yaitu mengamati dan mengontrol secara langsung untuk mengetahui kondisi yang berlaku dilokasi penelitian, yang selanjutnya diolah untuk kemudian digunakan sebagai bukti kebenaran pada rencana yang akan dilaksanakan. Dalam metode observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu pengamat ikut berpartisipasi secara aktif dalam bagian pengamatan. Dan analisis dokumen dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai dokumen yang berkenaan dengan kegiatan Rohani Islam dengan tujuan mengetahui dan memahami sistem yang berjalan didalamnya.

Objek penelitian dalam pendapat Spradley dinamakan keadaan sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas (Yohanes Kristiawan, 2019), yaitu keadaan dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Tempat yang menjadi sasaran penulis untuk mengadakan penelitian ialah di SMA Negeri 43 Jakarta. Pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah guru Pembina Rohis, anggota Rohis. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah kegiatan Rohani Islam yang masuk dalam ekstrakurikuler SMA 43 Jakarta. Kemudian data yang disajikan merupakan data deskriptif yang nantinya akan dianalisis oleh penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Beranjak daripada latar belakang yang telah disajikan pada bab pendahuluan, maka diperlukannya cara yang menjadi solusi sebagai wadah pencegahan krisis moral dengan mengupayakan keefektifan kegiatan Rohani Islam terhadap karakter Islami peserta didik. Sebelum membahas jauh tentang efektivitas kegiatan Rohani Islam terhadap Karakter Islami peserta didik di SMAN 43 Jakarta, peneliti memberikan gambaran sekilas mengenai SMAN 43 Jakarta. SMAN 43 Jakarta berdiri pada tahun 1979 dan pada 1980 baru menamatkan siswa siswinya, merupakan sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jl. Minangkabau Dalam, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada saat ini guru di SMAN 43 Jakarta berjumlah 36 orang. Adapun jumlah peserta didik mencapai 342 orang. Jumlah tersebut terbagi menjadi 18 rombongan belajar (rombel). Dan fasilitas yang tersedia diantaranya ialah kelas, kantor guru, perpustakaan, laboratorium, dan masjid. Untuk mendukung kegiatan olahraga peserta didik, SMAN 43 Jakarta menyediakan fasilitas lapangan futsal, basket, volley.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, keefektifan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap karakter islami peserta didik diterapkan melalui beberapa cara, di antaranya ialah dengan mengadakan pengajian dan kultum rutin harian yang diadakan setiap pagi, melakukan program salat zuhur berjamaah, serta mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar islam yang beririsan dan selaras dengan visi misi sekolah. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru Pembina Rohis menemukan hasil bahwa kegiatan Rohis ini menjadi suatu sarana dakwah yang diadakan diluar mata pelajaran sebagai bentuk pemberi pemahaman dan pengajaran tentang nilai-nilai Islam. Dan kegiatan yang diadakan oleh Rohis 43 Jakarta ini membuat kajian rutinitas yang diadakan seminggu sekali pada hari sabtu dan pokok bahasan menjadi bahan kajian yaitu tentang Aqidah, fikih, dan sirah. Dalam hal ini narasumber juga telah memberi contoh terlebih dahulu sebelum memberi himbauan kepada peserta didik sebagai bentuk cerminan karakter islami yang sesuai, seperti salat pada awal waktu, bermuamalah dengan baik

kepada sesama guru dan para siswa dan lain-lain

Sedangkan hasil wawancara oleh pengurus Rohis ialah mengatakan bahwa kegiatan Rohis ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik dari sisi spiritual dalam menjalankan kehidupannya, karena dalam kegiatan Rohis ini banyak kegiatan-kegiatan positif bernuansa Islami yang diadakan setiap tahunnya dan dilakukan secara berkala selama satu tahun kepengurusan. Dan untuk pengurus rohis mereka menyebutkan telah memberi contoh yang baik kepada teman sebaya dan menjadi teladan yang baik dari sisi spiritual untuk dapat memotivasi peserta didik lainnya, seperti tadarus Qur'an setiap pagi, azan setiap masuk waktu salat, dan berlaku baik kepada sesama teman.

B. Pembahasan

Pengertian karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu (Isnaini, 2013).

Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar Islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah atau ihsan (Q.S. Al-Ahzab: 21) yang dimulai dari perintah belajar (Q.S. Al-Alaq:1-5), perintah beriman (Q.S. Al-Mujadilah: 11), dan taqwa (Al-Hujurat: 13). Jadi tujuan akhir dari nilai-nilai karakter islami adalah akhlak karimah, karena tujuan Islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" yang berarti bahwa agama Islam itu adalah untuk menyempurnakan akhlak (Linton et al., 2020).

Faktor hereditas dan lingkungan dipandang sebagai faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakteristik setiap individu. Oleh karenanya sebuah karakter harus diciptakan, diukir, dan dibangun setiap harinya melalui sebuah proses yang panjang. Ia menyatakan sebuah karakter tidak sama dengan sidik jari yang tidak dapat diubah dan

merupakan faktor bawaan. Setiap individu berpotensi untuk dapat menjadi pribadi yang berkarakter atau tuna karakter. Maragustam menegaskan apabila karakter merupakan seratus persen berasal dari faktor bawaan (hereditas), maka karakter tidak akan dapat dibentuk lagi, namun apabila faktor bawaan hanyalah merupakan salah satu dari faktor yang dapat membentuk karakter, maka karakter tersebut akan dapat dibentuk yakni sejak usia dini. Di samping faktor dalam diri (hereditas), pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor lain berupa alam, sosio-kultural, keluarga tradisi, pendidikan, media sosial, dan lain-lain (Dea Nerizka, Eva Latifah, 2021).

Kerohanian Islam merupakan sebuah organisasi yang ada dalam lingkup sekolah sebagai wadah bagi siswa dan siswi yang beragama islam untuk menjalin silaturahmi dan bertujuan memperdalam pemahaman tentang agama islam. Rohani Islam juga sebagai kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang memiliki fungsi sebagai pengajaran, dakwah, dan sarana sharing session seputar pengetahuan serta pengalaman ke Islaman. Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini untuk mengetahui minat dari siswa terhadap kegiatan bernuansa agama/islami yang tujuannya sebagai pembentukan karakter Islami dan sarana pembelajaran untuk siswa dalam memahami agama secara komprehensif. Menurut Nugroho Widiyanto, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami. (Purnami, 2016)

Beberapa program yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam SMAN 43 Jakarta:

Pertama, Program Tahsin Qur'an, kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohis yang tujuannya sebagai bentuk usaha memperbaiki bacaan Qur'an yang diperuntukkan bagi siswa/siswi SMAN 43 Jakarta.

Kedua, Program Tahfidz Qur'an, merupakan kegiatan hafalan Qur'an bersama yang diperuntukkan bagi siswa/siswi SMAN 43 Jakarta.

Ketiga, Nuansa Kajian Islam, kegiatan mengkaji dan memperdalam Islam untuk

membentuk karakter remaja yang memiliki kepribadian muslim yang baik, pintar dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan NKI terdapat tiga hal yang ditanamkan, yaitu: Aqidah, Fikih dan Sirah.

Keempat, Riyadhoh, adalah program Olahraga yang bertujuan untuk menyehatkan jasmani, menguatkan fisik dan menjernihkan pikiran. Dalam pelaksanaannya nanti,

Kelima, Rihlah, bertujuan agar menguatkan rasa solidaritas, mengukuhkan ukhuwah, menguatkan kembali ukhuwah, membangun kebersamaan dan rasa peduli terhadap sesama

Keenam, Rohis Study Club, kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari di sekolah demi menghadapi Penilaian Akhir Semester nantinya.

Ketujuh, Gema Muharram, Gema Muharram merupakan acara tahunan yang diselenggarakan dengan tujuan utama menjalin silaturahmi antara sesama muslim yang juga digunakan sebagai sarana menyebarkan Syiar Islam dan sebagai bentuk menyambut Tahun Baru Islam.

Kedelapan, Gema Maulid, merupakan acara tahunan yang diselenggarakan dengan tujuan utama menjalin silaturahmi antara sesama muslim yang juga digunakan sebagai sarana menyebarkan Syiar Islam dan sebagai bentuk menyambut Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bentuk acara inti dari kegiatan ini yaitu, Tabligh Akbar yang memiliki pengertian penyampaian dakwah dalam lingkup yang besar.

Kesembilan, Isra' Mi'raj, merupakan acara tahunan yang diselenggarakan dengan tujuan utama menjalin silaturahmi antara sesama muslim yang juga digunakan sebagai sarana menyebarkan Syiar Islam dan sebagai bentuk memperingati peristiwa yang sangat agung, didalamnya juga terdapat acara seperti perlombaan, dan tabligh akbar.

Kesepuluh, Kegiatan Ramadhan. Kegiatan Ramadhan merupakan serangkaian acara yang diselenggarakan dengan tujuan utama menjalin silaturahmi antara sesama muslim yang juga digunakan sebagai sarana menyebarkan Syiar Islam dan sebagai bentuk menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan. Yang memuat didalamnya acara salat tarawih, pesantren kilat, i'tikaf, buka bersama, berbagi takjil, kuliah subuh, dan sebagainya.

Kesebelas, Majalah Ar-Risalah, Majalah merupakan salah satu output program kerja internal Rohis SMA Negeri 43 Jakarta yang melalui proses liputan, editor, dan layouting. Majalah menyajikan tema-tema terbaru yang sedang menjadi masalah di masyarakat, sehingga dalam Majalah menyajikan suatu masalah dengan sudut pandang Islam untuk penyajian informasinya.

Keduabelas, Klub Muslimah Kreatif adalah pelatihan untuk menambah skill di bidang keahwatan seperti merajut, design, kerajinan monte dan lain-lain. Hal ini bertujuan menggali potensi muslimah dan mencetak muslimah kreatif-inovatif serta sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar muslimah SMA Negeri 43 Jakarta.

Ketigabelas, Seminar Keputrian, merupakan pengkajian dan juga diskusi masalah keislaman dan kemuslimahan dengan mendatangkan pembicara dari alumni Rohis SMA Negeri 43 Jakarta. Hal ini bertujuan menyediakan sarana diskusi masalah keislaman serta kemuslimahan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keislaman serta meningkatkan Ukhuwah diantara muslimah SMA Negeri 43 Jakarta.

Keempatbelas, Keputrian Akbar, merupakan kajian dan diskusi masalah keislaman dan kemuslimahan dengan cara mendatangkan pembicara dalam bentuk kegiatan Talk Show. Hal ini bertujuan menyediakan sarana diskusi masalah keislaman serta kemuslimahan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keislaman serta meningkatkan Ukhuwah antara Muslimah SMA Negeri 43 Jakarta dengan Muslimah SMA Lainnya.

Dalam hal ini untuk mengintegrasikan pembentukan karakter islami di sekolah, keefektifan ekstrakurikuler Rohani Islam melibatkan semua pihak terlibat, baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang berada di SMAN 43 Jakarta, dan membutuhkan keteladan dari pihak tersebut untuk memberi cerminan yang baik bagi peserta didik agar menjadi suatu pendidikan karakter berbasis islami dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada sejatinya guru itu menjadi sosok yang di gugu dan ditiru segala bentuk perbuatan, perkataan, dan tindakan yang dilakukannya.

Dan kendala yang dialami dalam proses kegiatan Rohis ini terhadap karakter Islami peserta didik ialah sistem informasi yang begitu cepat yang membuat peserta didik

mendapatkan pengaruh-pengaruh buruk dari tontonan di media sosial yang sulit dikendalikan, dan jangkauan yang hanya dapat dilakukan pada lingkup sekolah saja. Dan menjadi sangat penting peran lingkungan rumah dan orang tua guna menunjang keistiqamahan karakter islami peserta didik bagi yang sudah tertanam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 43 Jakarta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, penguatan karakter Islami melalui kegiatan yang diadakan, membentuk kepribadian yang positif berbasis ajaran Islam, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, kegiatan yang diadakan juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan, seperti membangun ukhuwah Islamiyah kepada guru dan sesama peserta didik.

B. Saran

Sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan peserta didik dengan mengembangkan program ekstrakurikuler rohani Islam yang lebih beragam dan menyeluruh, seperti kajian agama, bakti sosial, dan diskusi keislaman yang mendalam. Penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada fasilitator ekstrakurikuler agar mereka dapat mengelola kegiatan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang menarik dan relevan, serta menjalin kerjasama dengan lembaga atau organisasi Islam di luar sekolah. Evaluasi yang teratur terhadap efektivitas kegiatan dan peningkatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan sekolah juga menjadi kunci dalam memperkuat program ekstrakurikuler rohani Islam ini.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Amin, & Noviani, Nia. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi

Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2(1), 18–25.

Aziz, Wafikul, Safi'i, Imam, & Setiawan, Eko. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(8).

Bloom, Nicholas, & Reenen, John Van. (2013). No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019>

Burhanuddin, Hamam. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>

Dea Nerizka, Eva Latifah, A. Munawwir. (2021). Heredity and environment factors in building characters. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12, 55–64. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>

Hartati, Yuni. (2017). *Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa Di Sma Negeri 2 Dan Sma Negeri 4 Kabupaten Kaur*. 1(2), 1–11.

Irmania, Ester, Trisiana, Anita, & Salsabila, Calista. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Isnaini, Muhammad. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>

Linton, Jonathan D., Klassen, Robert, Anane, Augustine, et al. (2020). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. Retrieved from http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-

sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf

- Makmun, M. Sukron. (2021). PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi Korelasi di SMA IT AL-HUSAINY). *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 1(1), 96–109.
- Mintawati, Hesri, Abidin, Akhmad Zaenal, Vebrianti, Giri, Handayani, Nur Rita, & Pradesa, Kohar. (2023). Sosialisasi Degradasi Moral Generasi Muda di SMAN 4 Kota Sukabumi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 532–542.
- Noer, H. M. Ali, Tambak, Syahraini, & Rahman, Harun. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)
- Nurhadiyanto, Lucky. (2019). Tantangan dan Masa Depan Pengendalian Sosial Cyber Bullying: Diskursus Keterlibatan Sekolah sebagai Bystander. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 3(2), 170–184. Retrieved from <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/deviance/article/view/1103>
- Purnami, Amanah Ady. (2016). No Title. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 2016.
- Silalahi, Jojo, Munthe, Bangun, Sitorus, Era Lika, & Purba, Desiana Omartinez. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4659–4663.
- Sujiyanto, Heri, Febrianingsih, Dian, Sujiyanto, Heri, Islamiyah, Stit, Pembangunan, Karya, & Ngawi, Paron. (2020). Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Man 2 Ngawi Jawa Timur. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 1–13. Retrieved from <http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>
- Wahyuni, H. A. (2023). Mewujudkan Madrasah Aman Dari Pelecehan Seksual Bagi Anak Melalui Pendidikan Masyarakat Dan Edukasi Seksual. *Jurnal Pengabdian UCIC*, 2(1), 1–11. Retrieved from <https://jpucic.id/index.php/jpucic/article/view/51%0Ahttps://jpucic.id/index.php/jpucic/article/download/51/37>
- Yohanes Kristiawan. (2019). Jurnal seni musik. *Seni Musik*, 1(1), 22–34.
- Zufiyardi, Zufiyardi, Chandra, Bobbi, Susanti, Elva, Mangesa, Rosita, & Sanulita, Henny. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 253–259.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.32>